



**ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
DI PUSKESMAS ALABIO KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
PERIODE JANUARI - MARET 2020**

ARTIKEL

Oleh :

**RAUDHATUL JANNAH
NIM. 050218A194**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

**ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
DI PUSKESMAS ALABIO KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
PERIODE JANUARI - MARET 2020**



Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi, Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Pembimbing Utama

apt. Anita Kumala Hati, S.Farm., M.Si
NIDN. 060410860

**ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS ALABIO
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
PERIODE JANUARI - MARET 2020**

**SUSTAINABILITY ANALYSIS OF ANTIBIOTIC USE IN ALABIO THE PUBLIC
HEALTH CENTER DISTRICTS UPSTREAM RIVER NORTH PROVINCE SOUTH
BORNEO PERIOD JANUARY – MARCH 2020**

Anita Kumala Hati¹, Melati Aprilliana Ramadhani², Raudhatul Jannah³
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : raudhatuljannah3597@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat mengakibatkan resiko resistensi, resistensi didefinisikan sebagai tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri dengan pemberian antibiotik secara sistemik dengan dosis normal yang seharusnya atau kadar hambat minimalnya. Metode penelitian non eksperimental yang di rancang secara deskriptif bersifat retrospektif dan pengambilan data secara *purposive sampling*. Hasilnya untuk pasien yang mendapat peresepan antibiotik terbanyak adalah perempuan sebanyak 55 pasien (55%), umur 46-56 tahun sebanyak 34 pasien (34%), jenis penyakit terbanyak ISPA 35 pasien (35%), kriteria antibiotik terbanyak adalah golongan penisilin (amoxicillin) sebanyak 62 pasien (62%), ketepatan penggunaan antibiotik berdasarkan Permenkes No 5 Tahun 2014 dan Drug Information Handbook (DIH) edisi 20 sebanyak 73%, ketepatan dosis dan frekuensi 100% dan tepat durasi 10,96%. Kesimpulan : Penggunaan antibiotik terbanyak adalah amoxicillin sebanyak 62 pasien (62%), dengan ketepatan penggunaan antibiotik sebanyak tepat obat 73%, dari sejumlah 73% peresepan tepat obat didapatkan tepat dosis 100%, tepat frekuensi 100% dan tepat durasi 10,96%.

Kata Kunci : analisis, kesesuaian, antibiotik, puskesmas.

ABSTRACT

Inappropriate use of antibiotics results in the risk of resistance, resistance is defined as no inhibition of bacterial growth by systemic administration of antibiotics with normal doses or their minimum inhibitory levels. The non-experimental research method that was designed descriptively was retrospective and the data was collected by purposive sampling. The results for patients who received the most antibiotic prescription were women as many as 55 patients (55%), aged 46-56 years as many as 34 patients (34%), the most types of disease were 35 patients with ARI (35%), the criteria for most antibiotics was the penicillin (amoxicillin) group.) as many as 62 patients (62%), the accuracy of antibiotic use based on Permenkes No. 5/2014 and Drug Information Handbook (DIH) edition 20 was 73%, the accuracy of the dose and frequency was 100% and the correct duration was 10.96%. Conclusion: The highest use of antibiotics was amoxicillin as many as 62 patients (62%), with the correct use of antibiotics as much as 73% of the drug, from a number of 73% of the correct prescription of the drug, the correct dose was 100%, the correct frequency was 100% and the correct duration was 10.96%.

Keywords: analysis, suitability, antibiotic, health center.

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah salah satu obat yang biasanya digunakan dalam pengobatan infeksi. Suatu penelitian menyatakan bahwa terdapat 6 sampai 7 juta kematian pada anak-anak sampai dewasa di tahun 2010 dan 64% di antaranya (4,879 juta jiwa) disebabkan oleh infeksi. Tingginya kasus infeksi menyebabkan antibiotik sebagai salah satu obat yang sering diresepkan (Monica *et al.*, 2018). Dan sering dijumpai pemakaian antibiotik yang tidak rasional salah satu bentuk penggunaan obat yang tidak rasional pada penggunaan antibiotika adalah ketidaktepatan dalam pemilihan jenis antibiotika hingga cara dan lama pemberiannya. Masyarakat cenderung menggunakan antibiotika dengan dosis yang tidak tepat (umumnya *underdose*), frekuensi penggunaan yang keliru, atau waktu pemberian terlalu singkat atau terlalu lama, dan pemberian pada kondisi tidak sesuai indikasi (Kemenkes RI, 2011). Tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara rasional sangat rendah dan perlu diwaspadai dampaknya. Karena penggunaan antibiotik yang tidak tepat akan mengakibatkan resistensi. Penggunaan antibiotik dikatakan tepat bila efek terapi mencapai maksimal sementara efek toksik yang berhubungan dengan obat menjadi minimum, serta perkembangan antibiotik resisten seminimal mungkin (Utami, 2012).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang di rancang secara deskriptif bersifat retrospektif dengan cara melakukan kajian terhadap penulian resep-resep pasien usia 13-56 tahun dilihat pada buku register pasien yang mengandung antibiotika, dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari-Maret 2020

Umur (Tahun)	Laki-laki		Perempuan		Total	Persentase (%)
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)		
13 – 23	14	46,67	16	53,33	30	30
24 – 34	3	30	7	70	10	10
35 – 45	11	42,30	15	57,69	26	26
46 – 56	17	50	17	50	34	34
Total	45	45	55	55	100	100

Berdasarkan tabel 4.1, Pasien yang paling banyak mendapat antibiotik di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari-Maret 2020 dilihat dari umur adalah pasien umur 46–56 tahun sebanyak 34 pasien (34%), menurut penelitian Maharani, 2019 mengatakan pasien dengan usia diatas 45 tahun lebih banyak mendapatkan antibiotik dari pada usia dibawah 45 tahun, sedangkan dilihat dari jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 55 pasien (55%). Faktor lain yang mungkin menyebabkan lebih banyak pasien perempuan adalah perempuan lebih rentan terserang penyakit baik itu penyakit autoimun, kardiovaskuler ataupun penyakit infeksi. Selain itu ketika seorang bertambah tua, maka pertahanan dan respon tubuh terhadap benda asing akan mengalami penurunan, sehingga akan lebih rentan untuk menderita berbagai penyakit seperti kanker dan infeksi (Sholihah, 2017).

2. Distribusi Penyakit Pada Pasien di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari-Maret 2020

Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
Infeksi Saluran Pernafasan Akut	35	35
Bronkitis	20	20
Infeksi saluran kemih	13	13
Demam tifoid	10	10
Faringitis	7	7
Tonsillitis	5	5
Diare	5	5
Otitis media	5	5
Jumlah	100	100

Penentuan jenis penyakit yang akan di terapi secara empiris menggunakan antibiotik didasarkan pada gejala yang dialami dari 100 pasien di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ISPA menduduki peringkat pertama penyakit yang menggunakan antibiotik, dengan jumlah sebanyak 35 pasien (35%) dari 100 pasien. Menurut Badan Statistik Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019 juga mengatakan bahwa penyakit ISPA di puskesmas adalah jenis penyakit yang paling tinggi dan masuk kedalam kasus 10 penyakit terbanyak dengan jumlah prevalensi hampir mencapai 30.000 jiwa.

3. Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari-Maret 2020

No	Golongan	Antibiotik	Jumlah	Persentase (%)
1	Penisilin	Amoxicillin	62	62
2	Fluoroquinolon	Ciprofloxacin	28	28
3	Kloramphenicol	Thiamphenicol	7	7
2	Sefalosporin I	Cefadroxil	3	3
	Jumlah		100	100

Pemilihan antibiotik harus berdasarkan indikasi yang tepat, karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi, reaksi alergi, toksisitas, dan perubahan fisiologi (Puspitosari, 2015). Pola penggunaan antibiotik dikelompokkan sesuai golongan dan jenisnya. Tujuan dalam pengelompokan ini untuk mengetahui kesesuaian penggunaan antibiotik dengan panduan Permenkes No 5 Tahun 2014 untuk pasien fasilitas kesehatan tingkat pertama di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari-Maret 2020. Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa golongan dan jenis antibiotik yang banyak digunakan di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari-Maret 2020 adalah golongan penisilin sebanyak 62 pasien (62%).

a. Tepat Obat

Jenis Penyakit	Antibiotik Rekomendasi	Resep	Jumlah Pasien	Analisa Ketepatan	Tepat		Tidak Tepat	
					Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Infeksi Saluran Pernafasan Akut	Amoxicillin	Amoxicillin	30	√	33	94,28	2	5,71
	Cefadroxil	Cefadroxil	3	√				
	Erythromycin	Ciprofloxacin	2	X				
Infeksi Saluran Kemih	Golongan Fluroquinolon	Amoxicillin	1	X	12	92,30	1	7,69
		Ciprofloxacin	12	√				
Tonsillitis	Penicillin G	Amoxicillin	3	√	3	60	2	40
	Amoxicillin	Ciprofloxacin	2	X				
	Erythromycin							
Bronchitis	Ampicillin	Amoxicillin	15	X	0	0	20	100
	Erythromycin	Ciprofloxacin	5	X				
	Spiramisin							
Faringitis	Penicillin G	Amoxicillin	5	√	5	71,42	2	28,57
	Amoxicillin	Ciprofloxacin	2	X				
	Erythromycin							
Diare	Golongan Kuinolon Trimetoprim Sulfamethoxazole Metronidazole	Ciprofloxacin	5	√	5	100	0	0
Demam Tifoid	Kloramfenicol	Thamphenicol	7	√	10	100	0	0
	Ampisillin	Amoxicillin	3	√				
	Amoxicillin							
	Ceftriaxone							
	Cefotaxime							
	Cotrimoksazole							
	Quinolon							
	Cefixime Thiamphenicol							
Otitis Media	Amoxicillin	Amoxicillin	5	√	5	100	0	0
	Ampicillin							
	Erythromycin							
Jumlah					73	73	27	27

Berdasarkan tabel diatas persentase ketepatan obat antibiotik di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah pasien 100 pasien didapatkan 73 pasien tepat pemberian antibiotik dan 27 pasien tidak tepat dalam pemberian antibiotik. Pasien dengan diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sebanyak 35 pasien yang tepat mendapat terapi amoxicillin sebanyak 33 pasien dan yang tidak tepat mendapat terapi Ciprofloxacin sebanyak 2 pasien, pilihan obat untuk penyakit Infeksi saluran kemih (ISK) yang sesuai dengan standar terapi Permenkes No 5 Tahun 2014 yaitu menggunakan golongan fluoroquinolone untuk pemilihan obat yang di resepkan menggunakan antibiotik yang tepat yaitu ciprofloxacin sebanyak 12 pasien dan yang tidak tepat yaitu amoxicillin sebanyak 1 pasien, pilihan obat untuk diagnosa tonsilitis yang juga termasuk kedalam penyakit ISPA sesuai dengan standar terapi Permenkes No 5 Tahun 2014, pasien yang tepat mendapat terapi amoxicillin

sebanyak 3 pasien dan yang tidak tepat mendapat terapi ciprofloxacin sebanyak 2 pasien. Menurut penelitian Sundariyati (2017) menurut PIONAS penatalaksanaan tonsilitis yang mempunyai riwayat alergi terhadap antibiotik golongan penisilin disarankan golongan makrolida (eritromisin, dan klaritromisin). Bronkitis yang sesuai dengan standar terapi Permenkes No 5 Tahun 2014 yaitu menggunakan ampicillin dan erythromycin. Sedangkan pemilihan obat yang di resepkan menggunakan antibiotik amoxicillin dan ciprofloxacin. Dapat dianalisis bahwa pemilihan jenis antibiotik amoxicillin sebagai pilihan terapi lini pertama untuk penyakit bronkitis tidak sesuai dengan standar terapi. Pilihan obat faringitis yang sesuai dengan standar terapi Permenkes No 5 Tahun 2014 yaitu penicillin G, amoxicillin dan erythromycin. Sedangkan diresepkan menggunakan antibiotik amoxicillin dan ciprofloxacin. Dapat dianalisis bahwa pemilihan jenis antibiotik ciprofloxacin untuk penyakit faringitis tidak sesuai dengan standar terapi Permenkes RI No.5 Tahun 2014.

b. Tepat Dosis

Diagnosa	Antibiotik	Jumlah Pasien	Resep	Permenkes No. 5 Tahun 2014	Analisis Ketepatan Dosis	Tepat		Tidak Tepat	
						Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Infeksi Pernafasan Akut	Amoxicillin	30	1500mg	1500mg	√	33	100	0	0
	Cefadroxil	3	1500mg	1500mg	√				
Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin	12	1000mg	1000mg	√	12	100	0	0
Tonsillitis	Amoxicillin	3	1500mg	1500mg	√	3	100	0	0
Faringitis	Amoxicillin	5	1500mg	1500mg	√	5	100	0	0
Diare	Ciprofloxacin	5	1000mg	1000mg	√	5	100	0	0
Demam tifoid	Thamphenicol	3	2000mg	2000mg	√	10	100	0	0
	Amoxicillin	7	1500mg	1500mg	√				
Otitis Media	Amoxicillin	5	1500mg	1500mg	√	5	100	0	0
Jumlah						73	100	0	0

Berdasarkan tabel diatas persentase ketepatan dosis pemberian antibiotik di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah pasien 73 pasien (73%) tepat dosis pemberian antibiotik. Jadi dilihat dari ketepatan dosis di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sudah tepat.

c. Tepat Frekuensi

Diagnosa	Antibiotik	Jumlah Pasien	Resep	Permenkes No. 5 Tahun 2014	Analisa Ketepatan	Tepat		Tidak Tepat																																																																							
						Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)																																																																						
Infeksi Pernapasan Akut	Amoxicillin	30	3 x sehari	3 x sehari	√	33	100	0	0																																																																						
	Cefadroxil	3	3 x sehari	3 x sehari	√					Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin	12	2 x sehari	2 x sehari	√	12	100	0	0	Tonsillitis	Amoxicillin	3	3 x sehari	3 x sehari	√	3	100	0	0	Faringitis	Amoxicillin	5	3 x sehari	3 x sehari	√	5	100	0	0	Diare	Ciprofloxacin	5	2 x sehari	2 x sehari	√	5	100	0	0	Demam tifoid	Thamphenicol	3	4 x sehari	4 x sehari	√	10	100	0	0	Amoxicillin	7	3 x sehari	3 x sehari	√	Otitis Media	Amoxicillin	5	3 x sehari	3 x sehari	√	5	100	0	0	Jumlah				
Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin	12	2 x sehari	2 x sehari	√	12	100	0	0																																																																						
Tonsillitis	Amoxicillin	3	3 x sehari	3 x sehari	√	3	100	0	0																																																																						
Faringitis	Amoxicillin	5	3 x sehari	3 x sehari	√	5	100	0	0																																																																						
Diare	Ciprofloxacin	5	2 x sehari	2 x sehari	√	5	100	0	0																																																																						
Demam tifoid	Thamphenicol	3	4 x sehari	4 x sehari	√	10	100	0	0																																																																						
	Amoxicillin	7	3 x sehari	3 x sehari	√					Otitis Media	Amoxicillin	5	3 x sehari	3 x sehari	√	5	100	0	0	Jumlah						73	100	0	0																																																		
Otitis Media	Amoxicillin	5	3 x sehari	3 x sehari	√	5	100	0	0																																																																						
Jumlah						73	100	0	0																																																																						

Berdasarkan tabel diatas presentase ketepatan frekuensi pemberian antibiotik di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah pasien 73 pasien (73%) tepat frekuensi pemberian. Jadi dilihat dari ketepatan frekuensi di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan sudah.

d. Tepat Durasi

Diagnosa	Antibiotik	Durasi Dalam Resep	Permenkes No 5 Tahun 2014	Analisa Ketepatan	Tepat		Tidak Tepat	
					Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Infeksi Pernapasan Akut	Amoxicillin	3 hari	5-14 hari	X	3	9,09	30	90,90
	Cefadroxil	5 hari		√				
Infeksi Saluran Kemih	Ciprofloxacin	5 hari	7-14 hari	X	0	0	12	100
Tonsillitis	Amoxicillin	3 hari	6-10 hari	X	0	0	3	100
Faringitis	Amoxicillin	3 hari	6-10 hari	X	0	0	5	100
Diare	Ciprofloxacin	5 hari	5-7 hari	√	5	100	0	0
Demam Tifoid	Thamphenicol	5 hari	7-10 hari	X	0	0	10	100
	Amoxicillin	3 hari						
Otitis Media	Amoxicillin	3 hari	10-14hari	X	0	0	5	100
Jumlah					8	10,96	65	89,04

Dapat dilihat pada tabel diatas dari 73 pasien 8 pasien dengan persentase 10,96 tepat obat dan 65 pasien dengan persentase 89,04 tidak tepat obat. Menurut penelitian Kausar (2018) mengatakan bahwa pemberian antibiotik yang terlalu singkat atau terlalu lama akan mempengaruhi hasil pengobatan yang mengakibatkan tidak tercapainya efek terapi yang maksimal. Kemenkes RI (2011) juga mengatakan pemberian frekuensi yang tidak tepat pada terapi antibiotik, dapat menyebabkan mikroorganisme menjadi beregenerasi menjadi lebih kuat sehingga menjadi resisten terhadap antibiotik yang diberikan, selain itu aktivitas antibiotik dalam tubuh akan tidak maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kesesuaian Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari - Maret 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Antibiotik yang banyak diresepkan adalah antibiotik generik golongan penicillin yaitu amoxicillin dengan presentase 62%.
2. Gambaran kesesuaian pemberian antibiotik di Puskesmas Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Periode Januari - Maret 2020, menunjukkan bahwa

tepat obat 73%, dari sejumlah 73% peresepan tepat obat didapatkan tepat dosis 100%, tepat frekuensi 100% dan tepat durasi 10,96%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, Ketua Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo apt. Richa Yuswantina, S.Farm.,M.Si. pembimbing I apt. Anita Kumala Hati, S.Farm., M.Si, pembimbing II apt. Melati Aprilliana Ramadhani, S. Farm., M.Farm serta kepada pegawai Program Studi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI (2011) 'Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotika Kementrian Kesehatan Republik Indonesia', *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*, p. 11.
- Nabela, W. (2017). *Formulasi Dan Uji Sifat Fisik Gel Hand Sanitizer Dari Ekstrak Daun Kedondong*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
- Monica, S. Irawati & Setiawan, E., (2018). Kajian Penggunaan, Ketepatan, dan Biaya Antibiotik pada Pasien Rawat Inap di Sebuah Rumah Sakit Umum di Surabaya. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol. 7 No. 3. 194-20
- Pangestika, N. W. (2017) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Kader PKK di 17 Kecamatan Wilayah Kabupaten Banyumas', *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, pp. 4–10. doi: 10.1016/j.ces.2012.09.021.
- Permenkes RI (2011) 'Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik', *Peraturan Menteri Kesehatan NO 2406/MENKES/PER/XII/2011*, p. 4. doi: 10.1111/j.1524-4725.2011.01938.x.
- Permenkes RI (2014) 'Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer', *Peraturan Menteri Kesehatan NO 2406/MENKES/PER/XII/2011*, p.4. doi:10.1111/j.15244725.2011.01938.x.
- Utami, ER. (2012). Antibiotika, Resistensi & Rasionalitas Terapi. *Saintis*: 1 (1): 124-3
- Sholihah, AH. (2017) Analisis Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) oleh bakteri uropatogen. Puskesmas Ciputat dan Pamulang